

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi akuntansi yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan merupakan kebutuhan yang mendasar pada proses pengambilan keputusan bagi investor didalam pasar modal. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana untuk menunjukkan kinerja manajemen, yang diperlukan investor dalam menilai maupun memprediksi kapasitas perusahaan menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2004 dalam Trisnantari, 2007). Laporan keuangan juga merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan sumber-sumber daya ekonomi yang telah dipercayakan kepadanya (Lako, 2007 dan Trisnantari, 2007).

Pada dasarnya setiap perusahaan pada aktivitasnya untuk dapat memperoleh keuntungan dengan tujuan mencapai laba yang maksimal. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan suatu tatanan manajemen yang baik untuk menjalankan perusahaan sehingga dapat tercapai tujuan yang diinginkan yaitu kinerja keuangan yang baik. Pada persaingan dunia bisnis yang semakin ketat dan menuntut adanya efisiensi dan efektifitas kerja, setiap perusahaan juga dituntut membandingkan bagaimana untuk melakukan perbaikan dan mengevaluasi kinerjanya, hal ini harus dilakukan agar kelangsungan perusahaan tetap berjalan dengan baik. Untuk mewujudkan semua hal tersebut diperlukan suatu aturan atau mekanisme agar dapat memaksimalkan kinerja perusahaan, yaitu dengan cara

menerapkan tatakelola perusahaan yang baik atau dikenal dengan *Corporate Governance*.

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan bagaimana praktek *corporate governance* (CG) dalam perusahaan untuk mencapai kinerja keuangan yang baik. Penelitian ini akan meneliti mekanisme CG, diantaranya kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penelitian mengenai tata kelola kinerja keuangan yang baik. Penelitian ini dimotivasi dari penelitian Boediono (2005), dan Ujiyantho (2007).

Menurut Madiastuty dan Macfoed (2003) dalam Susilo (2010) mengemukakan mekanisme *corporate governance* meliputi, mekanisme internal, seperti adanya struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif. Dan mekanisme eksternal, seperti pasar untuk *control* perusahaan, kepemilikan institusional, dan tingkat perencanaan dan hutang (*debt financing*). Kepemilikan manajerial menunjukkan adanya peran ganda seorang manajer, yakni manajer bertindak juga sebagai pemegang saham. Sebagai seorang manajer sekaligus pemegang saham, ia tidak ingin perusahaannya mengalami kesulitan keuangan dan bahkan mengalami kebangkrutan. Kesulitan dan kebangkrutan dapat merugikan usahanya baik sebagai manajer atau pemegang saham.

Kepemilikan saham oleh investor institusional. Mo' *et al.* (1998) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) menyatakan bahwa investor institusional merupakan pihak yang dapat memonitori agen dengan kepemilikannya yang besar, sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Melalui peran

monitoring oleh dewan komisaris (*board of directors*). Dechow *et al.* Dan Beasley (1996) dalam Ujiyantho dan Pramuka (2007) menemukan hubungan yang signifikan antara peran dewan komisaris dengan pelaporan keuangan. Mereka menemukan bahwa ukuran dan independensi dewan komisaris mempengaruhi kemampuan mereka dalam memonitori proses pelaporan keuangan.

Keberadaan komisaris independen disini sangat diperlukan. Secara langsung keberadaan komisaris independen menjadi sangat penting, karena didalam praktek sering ditemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan yang mengabaikan kepentingan pemegang saham publik (pemegang saham minoritas) *serta stakeholder* lainnya, terutama perusahaan yang menggunakan dana masyarakat dalam menjalankan usahanya. Semua komisaris pada hakikatnya harus bersikap independen, semata-mata hanya untuk kepentingan perusahaan.

Untuk bisa lebih dapat mencapai *good corporate governance* selain, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan dewan komisaris, peranan komite audit juga diperlukan untuk lebih meningkatkan kualitas informasi yang terdapat laporan keuangan perusahaan sesuai dengan tugasnya. Komite audit harus transparan, dimulai dengan adanya *audit charter* dan agenda program kerja tahunan tertulis dari komite audit yang kemudian didukung dengan adanya rapat komite audit yang teratur. Komite audit harus mempersiapkan laporan tertulis kepada komisaris tentang pencapaian tugas-tugas mereka selama penugasan, dan disarankan laporan tersebut tertuang didalam laporan tahunan perusahaan untuk

konsumsi publik, terutama hal-hal yang menyangkut identifikasi dan penanganan resiko yang penting bagi perusahaan.

Corporate governance merupakan tatakelola perusahaan yang menjelaskan hubungan antara berbagai partisipasi dalam perusahaan yang menentukan arah dan kinerja perusahaan Monks & Minow (2001)., dalam Wardhani (2006). Mulai dikemukakan CG diIndonesia setelah Indonesia mengalami masa krisis ditahun 1998, hal ini disebabkan lemahnya CG yang diterapkan perusahaan diIndonesia. *Corporate governance* merupakan sesuatu yang penting untuk memelihara kepercayaan para penanam modal dan menjamin likuiditas pasar, Mardjan (2000) dalam Ujiyantho (2007). *Corporate governance* merupakan serangkaian yang dilakukan para manajer dengan pemegang saham pengendali dengan penekanan pada mekanisme Iegal Shleiver dan Vishay (1997) dalam Sabbrina (2010).

Peran penting *corporate governance* dapat dilihat dari sisi salah satu tujuan penting dalam mendirikan sebuah perusahaan yang selain nilai perusahaan tersebut dapat dicapai laba yang ditargetkan. Melalui target yang diperoleh tersebut, perusahaan akan mampu memberikan deviden kepada pemegang saham, meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Porter (1991) dalam Hardikasari (2001) menyatakan bahwa terdapat alasan mengapa perusahaan sukses atau gagal mungkin hal itu lebih disebabkan karena adanya strategi yang diterapkan perusahaan. Kesuksesan perusahaan ditentukan oleh karakteristik startegis dan manajerial perusahaan tersebut. Strategi tersebut diantaranya penerapan mekanisme *corporate governance* dalam

sebuah perusahaan. Struktur *corporate governance* bisa menjadi tolak ukur dalam menentukan kesuksesan atau kegagalan perusahaan.

Meskipun pentingnya CG sudah sangat jelas sebagai mana yang dijelaskan, namun penerapan yang sangat konkret dikalangan pelaku usaha diIndonesia masih sangat minim. Mukti empiris yang diperoleh dari hasil riset Zhuang, dkk pada tahun 2000, masih menunjukkan lemahnya perusahaan-perusahaan publik diIndonesia dalam mengelola perusahaan, dibanding Negara-Negara Asia Tenggara. Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian Isnanta (2008) dengan objek penelitian perusahaan *go publik* di BEI. Konsep indikator mekanisme *corporate governance* terdiri dari : kepemilikan manajerial, kepemilikan instirusional, dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit.

Perusahaan yang sudah *go publik* sangat membutuhkan pengelolaan *corporate governance* yang baik atau lebih dikenal dengan *good corporate governance*. *Good corporate governance* adalah sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi yang akurat, benar, dan tepat waktu. Selain itu juga bisa menunjukkan kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan semua informasi keuangan kinerja perusahaan, secara akurat, tepat waktu dtransparan (Tjager, 2003 dalamSekaredi, 2011). Oleh sebab itu perusahaan yang *go publik* harus benar-benar memandang *good corporate governance* sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan.

Laporan keuangan sebagai produk utama yang dihasilkan perusahaan dari proses penyusunan keputusan dan kebijakan yang diambil dalam rangka

proses penyusunan laporan keuangan akan mempengaruhi penilaian kinerja perusahaan. Menurut Theresia (2005) dalam Hardikasari (2011) manajemen laba merupakan salah satu yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Manajemen akan lebih memilih metode untuk mendapatkan laba yang sesuai motivasinya. Hal ini akan dapat mempengaruhi kualitas kinerja yang dilaporkan oleh perusahaan Gideon, (2005) dalam Hardikasari (2011).

Dalam hubungannya dengan kinerja, laporan keuangan sering dijadikan dasar utama dalam penilaian kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang dapat mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk periode tertentu adalah laporan laba rugi. Akan tetapi angka laba yang dihasilkan tersebut seringkali dipengaruhi oleh metode akuntansi yang digunakan Keiso dan Weigandt, (1995) dalam Ujiyantho (2007) sehingga laba yang tinggi belum tentu dapat mencerminkan kas yang besar. Dalam hal ini arus kas mempunyai nilai lebih untuk menjamin kinerja perusahaan dimasa mendatang. Arus kas (*cash flow*) menunjukkan hasil operasi yang dananya telah diterima tunai oleh perusahaan dengan beban yang tunai dan benar-benar dikeluarkan oleh perusahaan Pradhono (2004) dalam Ujiyantho (2007). Menurut Hastuti (2005) dalam Yudha (2007) kinerja perusahaan adalah hasil dari banyak individual yang dibuat terus menerus oleh manajemen. Penelitian ini akan membahas bagaimana mekanisme *corporate governance* mempengaruhi kinerja keuangan sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Pelaksanaan *corporate governance* yang baik dan benar akan dapat menarik investor untuk memberikan respon positif terhadap kinerja perusahaan. Dengan peningkatan kinerja perusahaan akan dapat menurunkan biaya

modal, dan meningkatkan investasi terhadap perusahaan dan juga meningkatkan harga saham. Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor, yaitu terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba dan pengungkapan laporan keuangan. Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi dapat memudahkan untuk pengendalian sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan pengungkapan laporan keuangan dapat memberikan informasi yang berguna bagi pemakai laporan keuangan.

Selanjutnya yang menjadi latar belakang dalam penelitian ini adalah pengukuran kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan merupakan sesuatu yang penting bagi perusahaan itu sendiri. Dan menjadi perhatian bagi setiap pelaku usaha. Dari banyak analisis yang ada, terdapat satu persamaan yaitu menggunakan data akuntansi sebagai input pengukuran, dimana hal ini kemudian menjadi kelemahan yang melekat tiap-tiap analisis tersebut (Budiman, 2004 dalam Purwani, 2010).

Penelitian tentang keterkaitan antara *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan sudah banyak dilakukan, namun hasilnya masih belum menunjukkan adanya keterkaitan antara keduanya. Penelitian yang dilakukan Sayidah (2007) dalam Rany dan Yasa (2010) menghasilkan bahwa kualitas *corporate governance* menunjukkan hasil bahwa penerapan CG tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar. Penelitian Darmawati, dkk (2004) dalam Rany dan Rasa (2010). Menghasilkan bahwa CG berpengaruh signifikan terhadap kinerja operasional yang diproksi *Return On Equity* (ROE) namun tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar yang diproksi dengan Tobin's Q. Dengan

tidak adanya pengaruh dari hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ingin menguji kembali untuk mengetahui tentang adanya keterkaitan *corporate governance* dengan kinerja keuangan yang proksi dengan ROE.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yaitu :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
4. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
5. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dilakukan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Untuk mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Untuk mengetahui pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan
5. Untuk mengetahui pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Sebagai bahan implementasi dari teori-teori perkuliahan yang didapat untuk menambah wawasan tentang peranan mekanisme *coporate governance* dalam kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan informasi dan masukan bagi manajer perusahaan, dalam penacapaian mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi universitas

Dengan adanya penelitian ini diharapkan semua pihak dapat mengambil manfaat, dapat menambah ilmu pengetahuan, dan wawasan tentang mekanisme *corporate governance*.

1.5 Kontribusi Penelitian

Perbedaan penelitian yang akan dilakukan ini dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian terdahulu menggunakan variabel manajemen laba dan kinerja

keuangan, sedangkan dalam penelitian ini menambahkan variabel independen yaitu, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris, proporsi dewan komisaris independen, dan komite audit.